

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Sedangkan jika ditinjau dari segi perekonomian mikro bagi para anggota bursa (emiten), Bursa efek berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha sementara dari segi ekonomi makro Bursa Efek mempunyai peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Jika dalam perdagangan Efek di pasar modal yang dilakukan di Bursa Efek menunjukkan hasil yang positif, maka gambaran tersebut dapat berakibat untuk tercapainya kinerja yang positif dalam perekonomian suatu negara, demikian pula jika terjadi hal yang sebaliknya.

Bursa Efek adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Bursa Efek berperan signifikan dalam kegiatan pasar modal. Bursa Efek bertanggung jawab dalam menyediakan semua sarana perdagangan efek dan membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa. Bursa efek juga mendorong partisipasi masyarakat serta badan usaha dalam memenuhi pembiayaan nasional. Jika permintaan investasi tinggi, maka perusahaan akan meningkatkan jumlah penawaran saham kepada publik. Ini akan mendorong peningkatan aktivitas transaksi di pasar modal. Ditambah lagi, bursa efek juga berperan dalam

menyediakan informasi perdagangan harian yaitu perubahan harga saham yang terjadi setiap harinya serta harga penutupan.

Pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020) Perusahaan yang mampu bersaing dan unggul tentunya harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan eksistensinya. Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Melalui kinerja keuangan ini, nilai perusahaan dapat ditentukan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya disaat kinerja perusahaan buruk maka, nilai perusahaan akan turun (Jihadi dkk., 2021).

Perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka panjang. Adapun tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (laba), sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka panjang untuk menumbuhkan nilai perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat (Irawan & Kusuma, 2019). Bagi perusahaan yang *go public*, gambaran nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga pasar saham. Harga saham dapat dijadikan proksi untuk melihat nilai perusahaan karena harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran pemilik dana (investor) di pasar modal.

Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan akan berdampak pada semakin meningkat pula kemakmuran pemegang sahamnya, begitupun sebaliknya. penting karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi persepsi investor (Jullia & Finatariani, 2024). Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang keberhasilan sebuah perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham menunjukkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor bersedia membayar lebih untuk mendapatkan yang lebih tinggi. Harga saham yang tinggi dapat memberikan sinyal yang baik untuk menarik minat investor dalam mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan yang berlaku peraturan, hal ini membuat investor memberikan respon positif terhadap perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ifada *et al.*, 2021).

Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen dikarenakan nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai keadaan umum perusahaan, dapat dikatakan para investor menjadikan nilai perusahaan sebagai ukuran dalam menilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Tingginya nilai saham mengindikasikan tingkat kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan disertai dengan tingginya kesejahteraan perusahaan dan pemegang saham. Semakin tinggi tingkat harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang menunjukkan

prospek perusahaan kedepannya dan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan.

Fenomena nilai perusahaan yang terjadi ialah adanya fluktuasi perubahan harga saham dari perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Adanya fluktuasi harga saham ini akan berdampak negatif pada perusahaan di mata investor. Fluktuasi harga saham dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Harga Saham Perusahaan *Property & Real Estate*

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	CTRA	1040	984	970	940	1170
2	DMAS	296	246	191	159	163
3	GPRA	76	75	87	99	94
4	JRPT	600	600	520	500	700
5	MKPI	16200	28000	24925	39000	27200
6	MTLA	580	430	460	386	404
7	PLIN	3300	2450	2450	2080	2700
8	PWON	570	510	464	456	454
9	RDTX	5550	5250	6700	9275	14225
10	SMRA	974	780	835	605	575

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 dinyatakan bahwa harga saham selama periode 2019 sampai 2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, Dimana harga saham tertinggi tahun 2019 diperoleh Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI) yaitu sebesar 16200 disusul dengan urutan ke-2 oleh perusahaan Perusahaan Roda Vivatex Tbk (RDTX) yaitu sebesar 5550 dan urutan ke-3 diperoleh oleh Perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)

yakni sebesar 3300. Harga saham tertinggi tahun 2021 diperoleh Perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) yaitu sebesar 24925 yang disusul dengan urutan ke-2 oleh Perusahaan Roda Vivatex Tbk. (RDTX) yaitu sebesar 6700 dan urutan ke-3 diperoleh oleh Perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) yakni sebesar 2450 dan harga saham terendah di tahun 2021 diperoleh Perusahaan Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA).

Harga saham tertinggi di tahun 2022 kembali diperoleh Perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) yaitu sebesar 39000 dimana mengalami kenaikan sebesar 14075, disusul peringkat ke-2 oleh perusahaan Roda Vivatex Tbk (RDTX) yaitu sebesar 9275 dimana harga saham mengalami kenaikan sebesar 2575 dari periode tahun sebelumnya, dan urutan ke-3 diperoleh oleh Perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) yakni sebesar 2080, dimana perusahaan mengalami penurunan harga saham, dan harga saham terendah di tahun 2022 diperoleh Perusahaan Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) yakni sebesar 99. Harga saham tertinggi kembali diperoleh Perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) secara berturut turut pada periode 2021-2023 yaitu sebesar 27200, namun pada periode 2023 perusahaan mengalami penurunan harga saham sebesar 11800. Harga saham terendah pada tahun 2023 kembali diperoleh perusahaan Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) secara berturut-turut yakni sebesar 94

Berdasarkan fenomena di atas, analisis nilai perusahaan pada sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat penting untuk penelitian ini. Penelitian ini akan berfokus pada mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan,

terutama pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti, kebijakan dividen, keputusan investasi, , *company growth*, profitabilitas dan *leverage*.

Perusahaan *property* dan *real estate* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pemenuhan konsumen atas rumah dan properti. Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor penting di suatu negara dalam menyumbang perekonomian Indonesia. Seperti saat ini pembangunan properti di Indonesia semakin banyak marak diseluruh Indonesia, baik di perkotaan maupun di daerah-daerah, karena perkembangan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat membuat kebutuhan akan tempat tinggal, apartemen, hotel dan pusat perbelanjaan semakin diperlukan. Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bidang *property* dan *real estate* yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu, 1) *Residential property*, yang meliputi apartemen, perumahan, dan bangunan multi unit. 2) *Commercial property*, yaitu properti yang dirancang untuk keperluan bisnis misalnya gedung penyimpanan barang dan area parkir, tanah. 3) *Industrial property*, yaitu investasi di bidang properti yang dirancang untuk keperluan industri misalnya, bangunan-bangunan pabrik. Investasi di bidang *property* dan *real estate* dapat dikatakan menjadi salah satu investasi yang menjanjikan

Investasi di bidang *property* dan *real estate* bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan

sektor *property* dan *real estate* tentunya akan menarik minat investor dikarenakan harga bangunan dan tanah yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan demand akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, pusat perbelanjaan, perkantoran, rumah sakit, dan lain-lain.

Kebijakan deviden dikatakan sebagai isu yang menarik dari waktu ke waktu (Susetyo *et al.*,2023). Kebijakan dividen merupakan keputusan terhadap laba akhir tahun suatu perusahaan apakah laba tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau dijadikan laba ditahan untuk menambahkan modal dalam investasi perusahaan. Kebijakan dividen ini menjadikan perusahaan dapat meningkatkan eksistensi bagi para investor sehingga para investor akan tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana apabila dividen yang dibayarkan tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik, sebaliknya penurunan pembayaran dividen dianggap prospek tingkat keuntungan yang kurang baik maka tingginya tingkat pembayaran dividen akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar dividen yang dibayarkan, maka laba ditahan semakin sedikit, akibatnya pertumbuhan perusahaan menjadi lambat. Sebaliknya semakin besar laba yang ditahan untuk pertumbuhan perusahaan, berarti laba yang dibagikan sebagai dividen semakin kecil.

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, seperti

penelitian yang dilakukan oleh Suhendar & Paramita (2024); Handayani dkk (2024); Raditya dkk (2024); Falah & Wardoyo (2024) telah menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata & Awaludin (2024); Maulidina & Kusumayadi (2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

Keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendapatkan keuntungan di masa depan. Keputusan investasi merupakan faktor penting yang mencerminkan tindakan perusahaan dalam pengalokasian dana yang berkaitan dengan investasi aset untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Sherine *et al.*, 2022). Menurut teori sinyal, investasi tetap dapat memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan masa depan perusahaan dan dengan demikian meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Keputusan investasi penting bagi fungsi keuangan suatu perusahaan. Sebab, selain menentukan komposisi perusahaan pencapaian tujuan sebuah perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan dan penanaman modal perusahaan yang merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aset.

Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suhendar & Paramita (2024); Indriasari dkk

(2023); Rusmina dkk (2024); Nadalia dkk (2023), sementara berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudita & Triyonowati (2023) & Fitriani & Asyik (2023) menunjukkan bahwa Keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

Pertumbuhan, perusahaan (*company growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan penjualan atau pendapatan yang diukur dari perubahan penjualan setiap tahunnya. Sehingga, semakin besar kenaikan penjualan suatu perusahaan setiap tahunnya, maka makin besar pertumbuhan yang terjadi pada suatu perusahaan (Ukhriyawati & Dewi, 2019). Baiknya perkembangan perusahaan akan berdampak pada intern perusahaan atau ekstern perusahaan, lantaran keadaan ini merupakan tanda yang untuk perkembangan perusahaan. Dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan dapat dinilai perusahaan mempunyai aspek yang menguntungkan serta penanam modal tentunya menginginkan tingkat pengembalian investasi yang dibuat.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *company growth* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Renaldi & Handayani, 2022); (Sari & Rahmawati, 2020); (Gustian, 2020); (Rusiah dkk, 2021); (Nurwahyuni dkk, 2020) telah menemukan bahwa *company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh (Putri & Diantini, 2022); dan

(Prasetyo & Sufiyanti, 2023) menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh negatif & signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai pemegang saham, maknanya rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan biaya selama periode tertentu (Jihadi *et al.*, 2021). Apabila profitabilitas terlihat bagus dan kondisi ini berjalan dengan terus menerus secara stabil maka nilai perusahaan juga akan tinggi, harga saham mungkin akan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan, dan manajemen telah melakukan pekerjaannya dengan baik. Dalam melangsungkan aktivitas operasinya, suatu perusahaan haruslah berada dalam kondisi keadaan *profitable* atau menguntungkan.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Chandi dkk, 2023); (Ramadhany & Suwaidi, 2021); (Oktari dkk, 2023); (Setyawan, 2021); (Apriana dkk, 2019) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alawiyah, 2020) dan penelitian (Prasetyo & Sufiyanti, 2023) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif antara hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Struktur utang atau *leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Arti lain rasio *leverage* merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kekayaan perusahaan dibiayai dengan hutang, dimana *leverage* yang lebih tinggi cenderung menunjukkan suatu perusahaan atau saham dengan risiko lebih tinggi bagi pemegang saham (Jihadi *et al.*, 2021). Penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. *Leverage* mempresentasikan jumlah utang jangka panjang yang akan dibayarkan di masa depan oleh perusahaan (Prihanta *et al.*, 2023). Perusahaan dengan *leverage* tinggi dapat memberikan risiko akibat pembayaran utang jangka panjang, namun *leverage* juga dapat memberikan perusahaan memperoleh laba sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan (Shafira & Putra, 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Gantino, 2021); (Anggraeny & Suwitho, 2020); (Alawiyah, 2020); (Mislinawati dkk, 2021); (Rizkita & Retnonigrum, 2021) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhany & Suwaidi, 2021) dan penelitian (Oktaviarni dkk, 2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang data diatas terjadi ketidakkonsistensi penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik ingin mengadakan dan menguji kembali penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, *Company Growth*, Profitabilitas & *Leverage* Perusahaan Terhadap Nilai

Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *company growth* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka terdapat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *company growth* terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dibidang keuangan pada kebijakan deviden, keputusan investasi, *company growth*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai pemikiran bahan masukan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan, terutama perusahaan di bidang *property* dan *real estate* terkait dengan kebijakan deviden, keputusan investasi, *company growth*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Teori ini dikemukakan oleh Spence (1973) yang mendefinisikan sinyal sebagai upaya pemberi informasi untuk menggambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain sehingga pihak lain tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun di bawah ketidakpastian. Teori ini menyatakan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak di luar perusahaan (Ross, 1977). Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi gambaran terhadap investor mengenai prospek perusahaan.

Teori *signaling* memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang diperlukan agar investor mempertimbangkan dan memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Teori *signaling* menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal ini berisi informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan pemilik, yaitu meningkatkan keuntungan (Hafid & Irianto, 2021). Informasi yang relevan dan akurat menjadi alat analisis investor dalam keputusan investasi di pasar modal, apabila informasi yang diisampaikan tersebut terdapat sinyal baik, maka perusahaan memiliki prospek baik dimasa yang akan datang. Teori *signaling* memberikan sinyal

dalam bentuk informasi yang diperlukan agar investor mempertimbangkan dan memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Teori *signaling* menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal ini berisi informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan pemilik, yaitu meningkatkan keuntungan (Hafid & Irianto, 2021). Informasi yang relevan dan akurat menjadi alat analisis investor dalam keputusan investasi di pasar modal. Investor akan, apabila informasi yang disampaikan tersebut terdapat sinyal baik, maka perusahaan memiliki prospek baik dimasa yang akan

Listyaningsih, (2019) menyatakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan efeknya terhadap perusahaan. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi pandangan investor dan kreditor serta pihak-pihak yang berkepentingan. Astutik, (2021) mengasumsikan bahwa *signalling theory* adalah penerbitan saham yang akan mengirim sinyal negatif, sedangkan menggunakan utang adalah sinyal yang positif atau paling tidak netral.

Penggunaan teori sinyal juga untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar laba didapat dari aset yang digunakan. Permintaan saham yang banyak akan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas

yang tinggi mencerminkan prospek yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang diukur oleh harga saham yang dibuat oleh permintaan dan penawaran di pasar modal, yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan dan mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan (Harmono, 2019). Perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya.

Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan 16 tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham), maka nilai perusahaan akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Adapun jenis-jenis nilai perusahaan menurut berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu :

1. Nilai kelangsungan usaha

Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut. Kelangsungan usaha adalah prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan, selain itu entitas (perusahaan) biasanya dilihat sebagai kelanjutan dalam bisnis dimasa akan datang.

2. Nilai Pasar (*market value*)

Nilai pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aktiva. Sering juga disebut kurs merupakan harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.

3. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsic merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsic ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4. Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti tercantum di neraca. Nilai buku juga merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuiditas (*liquidation value*)

Nilai likuiditas adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah aktivita atau sekelompok aktiva (contohnya perusahaan yang dijual secara terpisah dari obligasi yang menjalankannya). Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Indikator Nilai Perusahaan menurut (Budiasih dkk, 2023), menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual, selanjutnya *Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan yang ketiga *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan.

Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Perhitungan PBV adalah harga saham dibagi dengan nilai buku saham. Nilai buku saham dapat dihitung dengan membagi total modal dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.3 Kebijakan Dividen

Menurut Gitman dalam Firmansyah (2019) bahwa besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung kepada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Dividen ialah komponen dari laba bersih yang dihasilkan oleh entitas perusahaan, dan pembayarannya sangat tergantung pada besaran pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan pada waktu tertentu (Sholatika, 2022). Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa kebijakan dividen melibatkan pengaturan sejumlah laba yang akan dibagikan pada para investor dalam bentuk dividend uang tunai atau tetap disimpan sebagai laba ditahan, yang dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan perusahaan (Triani & Tarmidi, 2019).

Kebijakan dividen adalah keputusan yang menentukan jumlah laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan dipertahankan oleh perusahaan. Kebijakan ini sangat berguna bagi investor atau perusahaan yang akan membagikan dividen. Kebijakan ini berbeda untuk setiap perusahaan, jadi sangat penting bagi manajemen untuk mempertimbangkannya (Biharuddin dkk, 2024). Fitrianiingsih, dkk (2023:5) menyatakan bahwa “Kebijakan ini sangat penting digunakan untuk membuat suatu keputusan yang tepat mengenai pembagian keuntungan perusahaan didistribusikan bentuk dividen atau tidak ada, dividen dipertahankan sebagai laba untuk dipergunakan sebagai biaya pendanaan”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen diantaranya adalah yang pertama likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, karena

kalau likuiditas perusahaan baik, dividen dapat dibagikan lebih besar, begitu pula sebaliknya apabila likuiditas perusahaan tidak baik, maka dividen bisa kecil atau bisa tidak dibagikan sebagai dividen tetapi ditahan oleh perusahaan disebut laba ditahan. Kedua, keperluan dana melunasi utang, kalau perusahaan akan melunasi utangnya dengan segera, maka dividen bisa kecil atau laba ditahan, dan sebaliknya kalau perusahaan tidak segera melunasi utangnya atau tidak ada utang yang dibayar, maka dividen bisa dibayar cukup besar oleh perusahaan dari keuntungan yang diperoleh.

Ketiga, tingkat investasi yang direncanakan, kalau perusahaan tahun berikutnya merencanakan investasi yang cukup besar, maka dividen tidak akan dibagi atau dividen kecil, sebaliknya kalau perusahaan tidak ada rencana untuk investasi pada tahun mendatang, maka dividen akan dibagikan lebih besar. Keempat, pengawasan, kalau dilakukan pengawasan terhadap perusahaan sehubungan dengan ekspansi perusahaan, maka biasanya perusahaan itu akan menggunakan dananya dari laba perusahaan untuk ekspansi, sehingga kalau ini yang dilakukan maka ekspansi dan perusahaan memperoleh keuntungan, maka dana keuntungan itulah yang digunakan, sehingga dividen kecil atau dividen tidak dibayar. Kelima, ketentuan dari pemerintah, biasanya ini dilakukan terhadap perusahaan milik pemerintah atau negara (BUMN). Kalau ditentukan laba harus ditahan, maka dividen tidak dibagikan atau dividen kecil, begitu pula sebaliknya.

Indikator kebijakan dividen dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah rasio

yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. (Hery 2017:129). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) atau *Dividend Payout Ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan.

2.1.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi ialah komitmen perusahaan untuk mengalokasikan sejumlah dana untuk pengadaan aset-aset guna meraih pendapatan positif di masa depan, dengan tujuan mencapai laba tinggi dan risiko rendah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Rajagukguk *et al.*, 2019). Keputusan investasi sangat vital bagi keberlangsungan perusahaan karena mencakup keputusan alokasi dana, pemilihan jenis investasi, estimasi potensi hasil, dan risiko yang terjadi dalam investasi (Hasanuddin, 2021).

Keputusan investasi berkontribusi pada tercapainya tujuan perusahaan akibat penentuan komposisi aset yang optimal (Tan & Luo, 2021). Keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan dianggap berhasil dan tepat apabila mampu meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan keuntungan kepada parainvestor (Sherine *et al.*, 2022). Keputusan investasi akan berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas perusahaan di masa

datang. Melalui sinyal pada tingkat keuntungan yang dimiliki perusahaan bisa mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Semakin banyak perusahaan melakukan investasi yang tepat maka akan semakin optimal kinerja perusahaan tetapi suatu perusahaan juga harus memikirkan struktur modal yang digunakan. Investasi bisa dilakukan kapan dan dimana saja sehingga investasi disebut dengan tanpa batas ruang dan waktu (Bahrun et al., 2020).

Terdapat indikator perhitungan untuk mengukur keputusan investasi Keputusan investasi ialah *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset (CPA/BVA)* untuk mengukur perbandingan pertumbuhan aset dengan seluruh aset perusahaan. Pertumbuhan aset dapat dihitung dengan cara jumlah total aset tahun sekarang dikurangi dengan jumlah aset tahun sebelumnya. CPA/BVA atau *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset. Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aset yang dimiliki dengan pilihan investasi yang akan datang dengan NPV positif.

2.1.5 Company Growth

Menurut Fauziah & Sudiyatno (2020) yang dimaksud dengan pertumbuhan perusahaan, yaitu ketika aset perusahaan dalam satu periode mengalami lonjakan atau penurunan. Aset menjadi sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan yang setiap tahunnya memiliki peningkatan aset mengindikasikan adanya kenaikan operasional perusahaan sehingga

membutuhkan adanya tambahan aset sehingga investor akan mendapatkan keuntungan dan tingginya suatu tingkat pengembalian

Pertumbuhan perusahaan bisa mempengaruhi langsung saat terjadinya hubungan positif yang direspon oleh investor, hal tersebut mengindikasikan bahwasanya investor dapat mempengaruhi secara positif terhadap kenaikan harga saham (Ukhriyawati & Dewi, 2019). Perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, maka pertumbuhan bisnisnya dapat dikategorikan sebagai positif, karena perusahaan tersebut dianggap berhasil untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik dari tahun ke tahun.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi cenderung menghasilkan arus kas dan kapitalisasi pasar yang tinggi di masa depan Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian pertumbuhan Perusahaan (*company growth*) dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan Perusahaan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Growth merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *company growth* diantaranya; Pertumbuhan dari luar (*external growth*), secara umum, bila faktor pertumbuhan dari luar ini bersifat positif maka dapat meningkatkan peluang perusahaan untuk dapat terus bertumbuh dari waktu ke waktu. Pertumbuhan dari dalam (*internal growth*), faktor pertumbuhan dari dalam ini berhubungan dengan produktivitas perusahaan. Secara umum, semakin

meningkatnya produktivitas perusahaan maka internal growth pun diharapkan akan semakin meningkat. Pertumbuhan yang diakibatkan iklim dan situasi usaha local, jika kondisi dan iklim usaha mendukung usaha yang dijalankan perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan akan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Indikator untuk mengukur *company growth* menurut Kasmir (2019:116) adalah pertumbuhan laba bersih, dimana rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari periode sebelumnya. Pertumbuhan deviden per Saham, rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh deviden saham dibandingkan dengan total deviden per saham periode sebelumnya. Pertumbuhan Penjualan, rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan – pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur profitabilitas yakni menggunakan indikator pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (total aset) pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam perubahan baik peningkatan atau penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam hal aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang diyakini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator yang mampu mengukur pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan presentase perubahan

tingkat penjualan perusahaan pada saat tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama periode tertentu waktu yang terlibat dalam proses menilai efisiensi perusahaan (Sun *et al.*, 2020). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga untuk mengukur seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber daya ekonomi dan investasi untuk mencapai keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan (Masyitah & Harahap, 2018)

Penerapan teori dari penelitian (Sun *et al.*, 2020), dan penelitian dari (Masyitah & Harahap, 2018) mengenai pandangan yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebagai pengembalian dana yang diinvestasikan serta dapat digunakan untuk mencerminkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.

Tujuan profitabilitas menurut Kasmir (2021) bagi perusahaan yaitu: untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan

modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Faktor -faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2017:89) bahwa yang mempengaruhi profitabilitas ialah gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Selain itu, margin laba bersih, perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi profitabilitas.

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut (Sujarweni, 2018) adalah : *Return on Assets (ROA)*, adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Profit Margin, merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur profitabilitas yakni menggunakan *indikator return on assets (ROA)*. *Return on assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan .Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva.

Tingginya ROA maka mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset

yang ditanamkan. Besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: *Turnover on operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), serta profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

2.1.7 *Leverage*

Leverage adalah tingkat kemampuan suatu organisasi untuk menggunakan aktiva dan dana yang memiliki beban tetap untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Dodi, 2023). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional atau investasi menggunakan aset sebagai sumber dana (Renaldo dkk, 2023)

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial.

Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Jadi, beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan

dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan. Besar kecilnya risiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk mengetahui seberapa besar modal hutang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, serta untuk menjelaskan hubungan antara total aset dan saham biasa, atau untuk meningkatkan keuntungan dengan menggunakan hutang (Agustina *et al.*, 2023).

Jenis- jenis terdapat 3 jenis (Hidayat & Galib, 2019) yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*), *leverage* operasi merupakan kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT). *Leverage* operasi timbul sebagai akibat dari adanya beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka menggunakan *leverage*. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar

Leverage keuangan (*financial leverage*) adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan merupakan penerapan *financial leverage* dimana perusahaan membiayai kegiatannya dengan

menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. *Financial leverage* timbul karena adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan perusahaan. Kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus di bayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan.

Ketiga, *leverage* gabungan (*combination leverage*), *leverage* gabungan merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage* (DCL) yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat persentase perubahan dalam unit yang terjual. *Combination leverage* terjadi jika perusahaan memiliki baik *operating leverage* maupun *financial leverage* dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa.

Pada rasio *leverage* ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur *leverage* berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir (2018:112) yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned & Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan pernyataan – pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur profitabilitas yakni menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan.

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, *company growth*, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhendar & Paramita (2024), dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Penelitian ini memanfaatkan informasi dari laporan keuangan yang terdapat di BEI. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif asosiatif. Jenis data yang digunakan

data panel dengan sumber data sekunder. Populasi penelitian ini adalah bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 43 perusahaan. Jumlah sampel ditetapkan 12 perusahaan yang ditetapkan berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan keputusan investasi berpengaruh positif sedangkan keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (2024), dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan dokumenter. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan, diambil dengan metode purposive sampling. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu :1) kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; 2) kebijakan

hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; 3) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Raditya dkk (2024), dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan bantuan program e-views 10. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil uji t, kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sebesar 0.9207. Sedangkan profitabilitas dengan nilai sebesar 0.0014 dan kebijakan dividen dengan nilai sebesar 0.0029 menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 0.0015. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai R² nya sebesar 18% yang berarti masih ada variabel lain yang dijelaskan diluar model regresi penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Falah & Wardoyo (2024), dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan *Board Study Diversity* terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor

Healthcare yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”. Penelitian ini bertujuan meneliti dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan board study diversity terhadap nilai perusahaan. Data diperoleh dengan data sekunder Perusahaan pada sektor healthcare yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. Purposive sampling digunakan sebagai Teknik di dalam penelitian ini, lalu didapatkan total 5 sampel akhir perusahaan setelah dikeluarkannya data outlier dari objek penelitian. Nilai perusahaan diukur dengan metode *Tobin's Q*. Rasio DPR digunakan untuk mengukur kebijakan dividen, sementara DER digunakan untuk mengukur kebijakan hutang, dan *Board Study Diversity* diukur berdasarkan rasio dewan direksi dengan latar belakang studi bisnis dan ekonomi dibandingkan dengan total dewan direksi dengan regresi data panel menggunakan *Eviews*. Uji asumsi klasik serta uji hipotesis dengan uji parsial dan uji simultan. Penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *board study diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan strategi investasi dalam kebijakan yang diambil agar terjadi stabilitas dan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pranata & Awaludin (2024), dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013 – 2022”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan

dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013 – 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk. Sedangkan sampel yang digunakan adalah Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas pada PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2013 – 2022. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif & signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidina & Kusumayadi (2024), dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah sebanyak 11 perusahaan dari 31 perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS 2022 for windows. Analisis data yang digunakan ada uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji

regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh negatif & signifikan terhadap nilai perusahaan, Keputusan Pendanaan berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriasari & Widuri (2023), dengan judul “Pengaruh Ltder, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh pengaruh LTDER, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang di ambil dari laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 32 laporan keuangan perusahaan sub sektor semen pada periode 2015-2022. Teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa LTDER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan LTDER, ukuran perusahaan, keputusan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi LTDER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan

menunjukkan perusahaan dalam keadaan berkembang, sehingga semakin banyak investor yang merespon positif terhadap perusahaan. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmina, dkk (2024), dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada PT. Gudang Garam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2019. Populasi penelitian ini adalah PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 27 entitas anak perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 40,3%. Sedangkan secara parsial struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 12,130%, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 5,489%, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar 1,578%. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,635 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 63,5%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,403 atau 40,3%, artinya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen

adalah sebesar 40,3%. Sedangkan sisanya sebesar 59,7 dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadalia, dkk (2023), dengan judul “Kebijakan Deviden Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2019-2022”. Tujuan dari studi ini ialah untuk mengevaluasi pengaruh faktor-faktor termasuk profitabilitas, kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dan juga menguji pengaruh kebijakan dividen sebagai faktor moderasi dari pengaruh-pengaruh tersebut. Perusahaan yang akan aktif dalam industri produk konsumen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2022 menjadi subjek dalam penelitian ini. *Purposive sampling* dipakai dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel data. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perangkat lunak aplikasi SPSS versi 20. Temuan ini menunjukkan walaupun Profitabilitas dan Keputusan Investasi mempunyai pengaruh positif pada Nilai Perusahaan, namun Kebijakan Hutang tidak mempunyai pengaruh pada Nilai Perusahaan. Kebijakan Deviden memperkuat Profitabilitas pada Nilai Perusahaan tetapi tidak bisa memoderasi Kebijakan Hutang dan Keputusan Inverstasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudita & Triyonowati (2023), dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batu Bara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Struktur Modal, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

Struktur Modal diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas diproksikan menggunakan *Net Profit Margin*, dan Keputusan Investasi diproksikan menggunakan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* terhadap Nilai Perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value*. Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 sebagai sampelnya. Pada penelitian ini jumlah populasi yang dipakai yaitu sebanyak 21 perusahaan sektor pertambangan batu bara. Metode *purposive sampling* digunakan pada penelitian sebagai teknik pengambilan sample dan diperoleh 7 sampel perusahaan. Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian memperlihatkan jika struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, penggunaan utang yang dilakukan perusahaan menjadi indikasi yang baik bagi peluang perusahaan dimasa depan dan investor lebih tertarik untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, saat perusahaan meningkatkan labanya membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Keputusan Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi yang salah akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, sehingga akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Asyik (2023), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel pemoderasi. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria, diperoleh sebanyak 130 sampel dari 26 perusahaan. Sampel penelitian menggunakan perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Profitabilitas diproksikan dengan ROA, keputusan investasi diproksikan dengan CPA/BVA, nilai perusahaan diproksikan dengan PBV, dan struktur modal diproksikan dengan DER. Metode analisis yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya kenaikan profitabilitas menyebabkan perubahan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. (2) Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya keputusan investasi tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,592. (3) Struktur modal memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,001. (4) Struktur modal memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,007.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Renaldi & Handayani (2022) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Industri Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan menggunakan Perubahan Total Aset. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan membagikan dividen kas periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data linier berganda, sedangkan Nilai Perusahaan diproses menggunakan *Price to Book Value* (PBV) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahmawati (2020) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, ROA, dan DER serta variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan tekstil dan perusahaan subsektor garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Itu Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik yang digunakan dalam

pengambilan sampel adalah Dengan metode purposive sampling, sampel dalam penelitian ini dipilih sebanyak 11 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 23.00 untuk *windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gustian (2020) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan pengaruh pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu dan sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 59 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji *t* untuk melihat pengaruh pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif & signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusiah, dkk (2021), dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Industri jasa variable independennya yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas variable dependennya nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan *industry* jasa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada periode 2014-2016 sehingga diperoleh data sebanyak 42 sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedistas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji T. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurwahyuni, dkk (2020), dengan judul “Pengaruh *Profitability*, *Growth Opportunities* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, peluang pertumbuhan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data

sekunder dengan mengamati dengan mengunjungi metode analisis data Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Diantini (2022), dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan”, dengan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, yaitu sebanyak 40 Perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 120 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif & signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo & Sufiyanti (2023), dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Textile Dan Garment 2017 Sampai 2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2017 hingga 2022. Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan, penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan selama 6 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandi, dkk (2023), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”, Pemilik perusahaan perlu memastikan bahwa pemegang saham dan direktur bekerja sama untuk menjaga agar bisnis tetap tumbuh dan menghasilkan keuntungan sehingga nilai perusahaan meningkat. Dengan adanya variabel ukuran usaha, profitabilitas, dan solvabilitas, penelitian ini akan memperlihatkan seberapa pengaruh factor - faktor tersebut pada nilai perusahaan. Perusahaan di subsektor tekstil dan garmen dari tahun 2017 hingga 2021 menjadi fokus penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode yang disebut dengan *purposive sampling*, dan dipilih 11 perusahaan berdasarkan kriteria tersebut. Data berjenis sekunder digunakan dan bersumber dari situs web Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhany & Suwaidi (2021), dengan judul “Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen”, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menguji dan membuktikan secara empiris dari *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang positif & signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktari, dkk (2023), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen tahun 2017-2021 secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2017-2021 yang berjumlah 21

perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 2017-2021 dengan non observasi sebanyak 80 yang terdapat dari 16 perusahaan dikali dengan tahun yang dipilih dari selama lima tahun .Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif & signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Setyawan (2021), dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen)”, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan pada emiten Tekstil dan Sektor Garmen di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan studi dokumen, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan regresi berganda metode dengan software SPSS versi 23.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan

Penelitian yang telah dilakukan Apriana, dkk (2019), dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat

pengaruh antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan annual report perusahaan manufaktur tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 32 sample yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif yang bersifat kausal. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Alawiyah (2020), dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sedangkan sample penelitian ini ditentukan dengan metode *purpose sampling*. Dengan total data sebanyak 75. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif & signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo & Sufiyanti (2023), dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Textile Dan Garment 2017 Sampai 2022”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2017 hingga 2022. Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan, penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan selama 6 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif & signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra & Gantino (2021), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* perusahaan secara simultan berpengaruh positif && signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Anggaeny & Suwitho (2020), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Growth Opportunity*

Terhadap Nilai Perusahaan”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Variabel pada penelitian ini diproksi dengan *return on equity*, *debt to equity ratio*, *asset growth ratio* dan *price book value*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 14 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alawiyah (2020), dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”, bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut membagikan dividen pada periode 2014 sampai dengan 2017. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak tiga belas (13) perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* yang menentukan kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang akan digunakan pada periode pengamatan selama empat tahun. Metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi nonpartisipan, yaitu dengan mengamati laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mislinawati, dkk (2021), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan 2018-2020 pada perusahaan industri tekstil dan garmen. Berdasarkan kriteria penentuan sampel didapatkan 15 perusahaan yang akan diamati pada penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizkita & Retnonigrum (2021) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *leverage* yang akan diukur dengan debt to assets ratio, likuiditas yang diukur dengan *cash ratio*

dan profitabilitas yang diukur dengan return on assets terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's q* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 yang berjumlah 21 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 6 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhany & Suwaidi (2021), dengan judul “Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen”, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menguji dan membuktikan secara empiris dari *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviarni, Murni, Suprayito (2019), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Real Estate*, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”’, bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 22 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif & signifikan terhadap nilai perusahaan.